

NAMA MEDIA : Jawa Pos
TANGGAL : 23 Oktober 2023
KATEGORI : Hukum Tata Negara

Raperda Fasilitasi Pesantren Ciptakan Pendidikan Ramah Anak

BATANG, Radar Semarang - DPRD Kabupaten Batang menyambut positif Raperda Fasilitasi Pengembangan Pesantren yang diajukan Pemkab Batang. Saat ini prosesnya sudah hampir final. Menunggu penomoran untuk disahkan menjadi Perda.

Ketua DPRD Kabupaten Batang, Maulana Yusup berharap, Perda itu bisa membawa pesantren menjadi lembaga pendidikan ramah anak. Mengingat beberapa waktu belakangan banyak kasus kekerasan terjadi di lingkungan pesantren.

"Ada muatan lokal yang bisa diubah sesuai dengan kondisi dan situasi di Kabupaten Batang. Contohnya pesantren ramah anak. Karena banyak kasus kekerasan, DPRD mengusulkan bagaimana menjadikan pesantren itu ramah anak. Agar meminimalisasi bahkan menghilangkan kasus-kasus seperti kemarin," tegasnya.

Raperda ini menjadi angin segar bagi para santri. Karena memberikan kepastian hukum bagi pondok pesantren. Pada September lalu, raperda sudah disetujui bersama antara Bupati dengan DPRD Kabupaten Batang. Tindak lanjutnya, bupati untuk segera membuat aturan turunannya yaitu Perbup.

Jika sudah ditetapkan sebagai perda, pemerintah daerah bisa mengintervensi. Dalam arti membantu pesantren, memfasilitasi di tingkat dakwah, dan pemberday-

aan masyarakat. Karena bisa memberikan pendanaan hibah, seperti kerjasama program, fasilitasi kebijakan, dan pendanaan.

"Saya mendorong pemerintah daerah untuk berperan aktif komunikasi pada pengurus pondok pesantren. Sosialisasi secara berkala pada pesantren, bahwa pemerintah daerah itu sangat konsen pada pendidikan ramah anak," ucapnya.

Sementara itu, Kepala Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Setda Batang Wawan Nurdiansyah menyebutkan bahwa tahun 2023, usulan itu baru didaftarkan untuk proses menjadi raperda. Raperda sudah berproses panjang, Dewan sudah memberikan masukan pasal-pasal. Juga sudah mendapatkan tanggapan dari provinsi.

"Sebelum ada perda, selama ini kita bisa membantu pesantren ini hanya dari sisi hibah. Dengan adanya Perda Pesantren ini kita bisa lebih luas lagi, selain hibah bisa dalam bentuk program. Misalnya program kesehatan, selama ini ada penyakit kulit yang kerap menyerang santri," ujarnya.

Secara detail, perda itu akan dituangkan ke dalam perbup.

Ini yang menjadi PR-nya ke depan. Termasuk juga pembentukan pesantren ramah anak. Hal ini karena sebelumnya sempat ramai beberapa kasus kekerasan terjadi di pesantren. (yan/wan/zal)



Maulana Yusup